

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP N 1 X KOTO DIATAS

Dewi Fitri Yeni<sup>1</sup>, Septia Lasia Putri<sup>2</sup>, Merika Setiawati<sup>3</sup>  
Mahasiswa Universitas Mahaputra Muhammad Yamin<sup>1 2 3</sup>  
dewifitriyeni20@gmail.com<sup>1</sup>, lasiaputriseptia@gmail.com<sup>2</sup>,  
m3rika18@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*Motivated by a lack of motivation student learning action in participating in social science learning and the learning outcomes obtained by students have not been maximized. The purpose of this research is (1) to determine the effect of learning motivation on student learning outcomes in social studies subjects for class VII students of SMP Negeri 1 X Koto (2) to determine the magnitude of the relationship between learning motivation and learning outcomes in social studies subjects for grade VII students of SMP Negeri 1 X Koto Above. This type of research was qualitative with a sample of all grade's VII students of SMP Negeri 1 X Koto Above as many as 31 students. Data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using simple linear regression techniques. The results of this study are a positive and significant relationship between the effect of providing motivation on student learning outcomes in class VII SMP Negeri 1 X Koto. This is evidenced by the results of the analysis obtained  $r_{count} = 0.44$ .*

**Keyword:** motivation , learning outcomes , students

### PENDAHULUAN

Kemajuan atau keberhasilan suatu pembelajaran bergantung kepada proses pembelajarannya (Andriani, R., & Rasto 2019). Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antara guru dan murid agar terbentuknya tingkah laku siswa kearah yang lebih baik (Darsono 2015). Pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran. Menurut (Hasibuan 2010) motivasi adalah perangsang keinginan dan daya gerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. menurut Clayton alderfer dalam

(Agustina 2011) Siswa sering berusaha melakukan yang terbaik ketika mereka belajar, karena mereka ingin mencapai hasil terbaik. menurut motivasi terbagi menjadi enam, yaitu; (1) keinginan dan keinginan untuk sukses, (2) dorongan dan kebutuhan belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Motivasi mendorong peningkatan hasil belajar.

Menurut (Rusmono 2017) Hasil belajar suatu mata pelajaran adalah perubahan perilaku individu yang meliputi perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. menurut (Kunandar 2013) ada lima fungsi hasil belajar yang dilakukan guru yaitu; untuk

menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik menguasai suatu kompetensi tertentu, untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan serta tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program serta pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan, untuk menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan, untuk menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran. Proses ini terus dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar berikutnya bagi siswa, serta untuk memastikan bahwa guru memiliki informasi yang akurat tentang kemajuan siswa. Pendapat yang sama dikemukakan oleh walisman dalam (Ahmad 2013) hasil belajar dapat dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; "faktor internal dan faktor eksternal", faktor internal adalah Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa antara lain kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik, dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dilihat dari keadaan pendidikan pada zaman sekarang ini sangat jelas terlihat bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik sangat rendah sehingga kami mengangkat topik tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP negeri 1 x koto diatas kelas VII agar dapat meningkatkan motivasi belajar dalam kalangan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode pengujian hipotesis klausa. Hipotesis klausa diuji dengan teknik regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang diuji yaitu motivasi (x) dan hasil belajar (y) yang diuji menggunakan MC. Excel. dalam analisis ini peneliti merumuskan hipotesis yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Populasi mengacu pada semua anggota kelompok manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup bersama di suatu tempat dan secara terencana. Hal ini membuat mereka menjadi target ideal untuk kesimpulan hasil akhir sebuah penelitian. (Sukardi 2010) Dalam penelitian kualitatif sampel merupakan himpunan bagian /subset dari suatu populasi sampel memberikan gambaran yang benar mengenai populasi (Gulo 2010). Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan all-encompassing. Menurut (Sugiyono 2019) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 responden yang merupakan keseluruhan siswa kelas 71 dan 72 di SMP Negeri x koto diatas. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan angket atau kuisioner sebanyak 19 pertanyaan dengan teknik penilaian menggunakan skala linkert yaitu selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1) (Riduwan 2014)

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### *Pengertian motivasi*

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. (Sutrisno,2010:109). Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan

Menurut Sutrisno, (2009 :121-122)mengatakan bahwa setiap teori motivasi berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya manusia dan manusia dapat menjadi seperti apa. Dengan alasan ini, bisa dikatakan bahwa sebuah teori motivasi mempunyai isi dalam bentuk pandangan tertentu mengenai manusia.

Teori motivasi dikelompokkan dua aspek, yaitu teori kepuasan dan motivasi proses.

1. Teori Kepuasan Teori kepuasan mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan dan mendorong semangat bekerja seseorang.
2. Teori Motivasi Proses Menurut Sutrisno, (2009 :140-144) mengatakan bahwa teori proses ini berlawanan dengan teori-teori kebutuhan seperti yang diuraikan di atas. Teori-teori proses memusatkan

perhatiannya pada bagaimana motivasi terjadi. Dengan kata lain, teori proses pada dasarnya berusaha menjawab pertanyaan bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginan manager.

Ada tiga teori motivasi proses yang lazim dikenal, yaitu teori harapan, keadilan, dan pengukuhan.

1. Teori Harapan (Expectancy Theory) Teori harapan, menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang belajar dengan giat dalam melaksanakan tugas bergantung pada hubungan timbal balik antara apa yang ia inginkan dengan kebutuhan dari hasil pembelajaran itu.
2. Teori keadilan (Equity Theory) Teori ini menekankan bahwa ego manusia selalu mendambakan keadilan dalam pemberian hadiah maupun hukuman terhadap setiap perilaku yang relatif sama. Bagaimana perilaku siswa dinilai oleh guru akan mempengaruhi semangat belajar mereka.keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat belajar seseorang. Jadi, guru harus bertindak adil terhadap semua siswanya. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku siswa harus dilakukan secara objektif, bukan atas dasar suka atau tidak suka. Pemberian kompensasi atau hukuman harus berdasarkan penilaian yang objektif dan adil. Jika prinsip ini diterapkan dengan baik oleh guru semangat belajar siswa cenderung akan meningkat.

Teori Pengukuhan (Reinforcement Theory) Teori pengukuhan didasarkan atas hubungan sebab dan akibat perilaku dengan pemberian kompensasi.

### *Bentuk – Bentuk Motivasi*

Menurut Fahmi (2012:143), motivasi muncul dalam dua bentuk dasar, yaitu:

1. Motivasi Ekstrinsik (motivasi dari luar) Yaitu motivasi muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi pada diri orang tersebut untuk merubah seluruh sikap yang dimiliki olehnya saat ini ke arah yang lebih baik.
2. Motivasi Intrinsik (motivasi dari dalam) Yaitu motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang tersebut, yang selanjutnya kemudian mempengaruhi dia dalam melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti. Motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu dimana keduanya dapat terpuaskan.

### *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*

Menurut Siagian dalam Basrowi, (2014:65-66), memotivasi seseorang sangat penting dan dipengaruhi oleh faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal ialah sebagai berikut.

1. Faktor Internal
  - 1) Persepsi seorang mengenai diri sendiri
  - 2) Harga diri
  - 3) Harapan Pribadi
  - 4) Kebutuhan
  - 5) Keinginan
  - 6) Kepuasan
  - 7) Prestasi yang dihasilkan
2. Faktor Eksternal
  - 1) Jenis dan sifat pekerjaan
  - 2) Kelompok kerja dimana seorang berbagi
  - 3) Organisasi itu sendiri

- 4) Situasi lingkungan pada umumnya .

### *Macam-Macam Motivasi*

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut, tetapi mereka umumnya sependapat tentang motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Primer Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Tingkah laku terdiri atas pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan.
2. Motivasi Sekunder Motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Bekerja dengan baik merupakan motivasi sekunder. Menurut beberapa ahli manusia adalah makhluk sosial, perilakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia berpengaruh oleh tiga komponen penting yaitu efektif, kognitif, konatif.

Menurut (Hamalik 2011) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.1 Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak

berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.<sup>2</sup>

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan /hafalan/ ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintesis), evaluation (penilaian).
2. Ranah afektif Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul taxonomy of educational objective: affective domain. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
3. Ranah psikomotorik. Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada

keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecurative, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

*Tingkat keberhasilan belajar*

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris (Rahmatika et al. 2022). Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsure jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Pengetahuan,
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial
- h. Jasmani . Etis atau budi pekerti
- i. Sikap.

Berdasarkan hasil uji validitas yang menggunakan perhitungan  $r_{hitung}$  diperoleh variabel motivasi dengan 19

item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,432 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,34 dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga semua item valid dan untuk variabel hasil belajar diambil dari rata-rata nilai siswa . jadi dapat disimpulkan bahwa angket motivasi dan hasil belajar siswa sudah layak digunakan sebagai hasil belajar.

Hasil dari pengujian analisis regresi sederhana yang menggunakan data analisis Mc.Excel didapati nilai regresi dari N=31 dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F<sub>reg</sub> = Harga F garis linier

R<sub>kreg</sub> = Rerata kuadrat regresi

R<sub>kres</sub> = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi 2004)

Besaran nilai multipel R (R majemuk) adalah ukuran untuk mengukur tingkat hubungan linier antara variabel terikat dengan seluruh variabel bebas secara bersama-sama. besaran r dapat bernilai positif maupun negatif (antara -1\_1) .

**Pengaruh pemberian motivasi terhadap peningkatan hasil belajar**

Regression Statistics	
Multiple R	<b>0.44653</b>
R Square	0.199389
Adjusted R Square	0.170796
Standard Error	3.578542
Observations	30

ANOVA					
	Df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	89.29975	89.29975	6.973295675	0.013377235
Residual	28	358.5669	12.80596		
Total	29	447.8667			

Dari tabel diatas diketahui nilai multipel R sebesar 0,44 jadi dinyatakan bahwa pengaruh antara motivasi dan hasil belajar sejalan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikatnya cukup kuat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri X Koto Diatas , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) guru dapat memberikan motivasi kepada siswa pada kegiatan pembelajaran untuk mendorong semangat belajar siswa agar hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dapat meningkat hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis regresi adanya pengaruh yang kuat dari motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.(2) hasil uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai multipel R sebesar 0,44 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pemberian motivasi belajar terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri X Koto Diatas.

### DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2014. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar." In *Jakarta: Rajawali Pers.*  
Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.12, No.1.*  
Ahmad, Susanto. 2013. "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." In

*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.*

Andriani, R., & Rasto, R. 2019. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80." <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>.

Darsono, Herlambang. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3),: Hal.1–11.

Gulo. 2010. "Metodologi Penelitian." In *Jakarta : Grasindo.*

Hamalik. 2011. "Proses Belajar Mengajar," 15–49.

Hasibuan, Malayu S.P. 2010. "Organisasi Dan Motivasi; Dasar Peningkatan Produktivitas." In *PT. Bumi Aksara, Jakarta.*

Kunandar. 2013. "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh." In *Jakarta: Rajawali Pers.*

Rahmatika, Desi, Merika Setiawati, Pendidikan Ekonomi, Universitas Mahaputra, and Muhammad Yamin. 2022. "Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung." *Journal Papeda* 4 (2): 132–38.

Riduwan. 2014. "Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian." In *Bandung: Alfabeta.*

Rusmono. 2017. "Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu

- Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.” In *Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia*.
- Sugiyono. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” In *Bandung: PT Alfabet*.
- . 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” In *Bandung : Alfabet*.
- Sukardi. 2010. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” *Jakarta : PT. Bumi Aksara*.
- Sutrisno Hadi. 2004. “Metodologi Research.” In 2, *Andi Offset, Yogyakarta,.*